

**KAJIAN TOKOH NOVEL “SELENA” KARYA TERE LIYE
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMP****Ai Nurnina¹, Ardi Mulyana Haryadi², Iin Indriyani³**¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI) Garutainurnia@gmail.comardimulyana@institutpendidikan.ac.id,iinindriyani@institutpendidikan.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis tokoh utama yaitu seorang anak gadis remaja yang berusia lima belas tahun. Sejak kecil ia merupakan anak yatim piatu karena kedua orang tuanya telah meninggal. Tokoh utama dalam novel “Selena” mempunyai kepribadian pada diri yang menarik untuk dikaji. Ia memiliki kelebihan dari segi ketajaman mata hatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *id*, *ego*, dan *superego* dari tokoh tersebut dan mengkaji sebagai bahan ajar sastra di SMP. *Id* pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye Selena adalah anak yang memiliki sifat bawaan dari sejak lahir dengan memiliki sifat jiwa kuat, tegar, masa bodo, cerdas, dan rajin. *Ego* pada tokoh utama memiliki karakteristik ceroboh, teliti, royal, rajin, sombong, kuat, ragu-ragu, memiliki cita-cita, amarah, cemas, kesal, dan pemarah. *Superego* membatasi tokoh utama supaya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Sifat tokoh utama adalah penurut, teliti, mandiri, tegas, ragu-ragu, puas, serakah, dan baik hati. Dari segi kelayakan sebagai alternatif bahan ajar, novel “Selena” Karya Tere Liye menggunakan bahasa gaul, konotasi atau kiasa, dan bahasa yang dapat dipahami pembaca. Dengan demikian novel “Selena” karya Tere Liye layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Kata Kunci: *tokoh, kepribadian, psikologi sastra, bahan ajar*

ABSTRACT

The study attempted to analyze the main character of a fifteen-year-old teenage girl. From childhood he was an orphan because his parents had died. The main character in the novel "Selena" has an interesting personality to study. He has an advantage in terms of the sharpness of his eyes. The research aims to describe the identity, ego, and superego of the character and to study as a subject of literature in junior high school. Id, the main character in Tere Liye Selena's novel "Selena", is a child who has innate traits from birth by being strong, strong, fast-paced, intelligent, and diligent. The ego of the main character has the characteristics of being careless, meticulous, royal, diligent, arrogant, strong, indecisive, has ideals, anger, anxiety, resentment, and anger. Superego restricts the main character to conform to applicable norms and regulations. The characteristics of the main character are obedient, meticulous, independent, firm, hesitant, satisfied, greedy, and kind. In terms of merit as an alternative to teaching materials, Tere Liye's "Selena" uses slang, connotations or gibberish, and language that readers can understand. Thus, Tere Liye's novel "Selena" deserves to be used as a teaching material for literature in junior high school.

Keywords: *character, personality, literary psychology, teaching materials*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini mengarah pada tokoh utama yaitu seorang gadis remaja yang berusia lima belas tahun, sejak kecil ia merupakan anak yatim piatu karena kedua orang tuanya telah meninggal. Tokoh utama dalam novel "Selena" mempunyai kepribadian pada diri tokoh utama yang menarik untuk dibicarakan. Disatu pihak ia memiliki kelebihan dari segi ketajaman mata atau sebagai pengintai dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) id pada tokoh utama dalam novel "Selena" karya Tere Liye (2) ego pada tokoh utama pada novel "Selena" karya Tere Liye (3) superego pada tokoh utama dalam novel "Selena" karya Tere Liye (4) menguji kelayakan novel "Selena" karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Karya sastra menurut Wellek dan Warren (2014, hlm. 3-4), "Merupakan suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni." Karya sastra dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dari gagasan, pemikiran, cita-cita, serta kehidupan masyarakat yang digunakan dalam karya sastra. Pembaca akan memperoleh pengalaman batin dan berbagai tafsiran terhadap kisah yang disajikan. Kisah-kisah itu disajikan dalam berbentuk karya sastra, salah satunya adalah novel. Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya yang menonjolkan watak tokoh pada setiap pelakunya.

Ilmu psikologi memiliki struktur jiwa yang dijelaskan oleh Sigmund Freud sebagai bentuk penokohan pada tokoh utama sebagai id, ego, dan superego. Menurut Freud Id merupakan komponen kepribadian manusia yang sudah ada sejak lahir merupakan komponen utama kepribadian yang mendapat dorongan dari prinsip kesenangan untuk memperoleh kepuasan dari semua keinginan. Ego merupakan komponen kepribadian yang memiliki tanggungjawab dalam menangani perilaku naluriah dengan realitas. Ego muncul dari karena ada prinsip realitas yang dipuaskan adanya proses waktu dan tempat yang tepat. Superego merupakan aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita- cita yang selama ini kita dapat dari masyarakat dan keluarga.

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilaksanak terarah, efektif, dan efisien. Peneliti membatasi masalah pada psikologi penokohan pada tokoh utama terhadap id, ego, dan superego pada novel "Selena"

karya Tere Liyeyang mengacu pada teori Sigmund Freud. Berkaitan dengan psikologi sastra penulis melakukan penelitian mengenai penokohan. Penelitian ini penulis tuangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Penokohan pada Novel “Selena” Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP”. Sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh-tokoh pada novel tersebut sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya.

LANDASAN TEORITIS

Psikologi sastra tampaknya tidak berasal dari pakar sastra, melainkan dari pakar nonsastra. Lahirnya psikologi sastra kemungkinan besar dari saat Freud menjadi dokter, ia banyak membaca karya sastra, sehingga lahirlah psikologi sastra darinya. Makaryk, 1993 hal. 163 (Endraswara 2018) menyatakan bahwa setelah Freud (1886-1939) “Interpretasi psikologi sastra mulai berkembang, anehnya penulis lain tidak serta-merta mengikuti ide-ide elite tersebut”. Menurut Ratra (2004) menegaskan “bahwa perkembangan analisis psikologi sastra di Indonesia lebih lambat dibandingkan dengan sosiologi sastra”. Indikator yang menyebabkan hal tersebut adalah karena psikologi sastra terkesan tentang individu, sehingga analisisnya dianggap sempit, dan terkait dengan tradisi intelektual dimana teori psikologi sastra sangat terbatas, sehingga tidak ada pemahaman. Menurut teori, analisis psikologi sastra kurang diminati oleh mahasiswa sastra, oleh karena itu pendekatan psikologi sastra kurang banyak digunakan pada saat itu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif deskriptif penelitian berdasarkan temuan-temuan berupa kata-kata yang berbentuk kutipan-kutipan kalimat yang dibentuk. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung id, ego, dan superego pada tokoh utama yang terkandung dalam novel “Selena” karya Tere Liye. Sumber data dalam sebuah penelitian tentunya memiliki peranan penting oleh karena itu peneliti mengambil sumber dari hasil penelitian novel yang akan dijadikan sumber dalam penelitian. Sumber data dalam

penelitian adalah novel “Selena” karya Tere Liye cetakan pertama tahun 2020 dengan tebal 368 halaman, yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka pada penelitian adalah mengumpulkan referensi-referensi atau buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sedangkan teknik catat pada penelitian ini adalah mencatat data-data yang sudah ditandai terhadap id, ego, dan superego pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penokohan id pada tokoh utama yang tergambar merupakan awal kehidupan tokoh utama dari sejak lahir dengan memiliki kepribadian sepenuhnya yang mencakup perilaku naluriah dan primitif. Dorongan id merupakan pemuasan dari semua keinginan dan kebutuhan. Berikut tabel penokohan id pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye.

Penokohan Id pada Tokoh Utama dalam Novel “Selena” Karya Tere Liye

1. H6P7Id “Aku kembali mengganggu pelan, Aku tidak menangis. Sejak kecil aku tidak pernah menangis. Bahkan saat lahir pun aku tidak menangis kejadian langka yang kemudian membuatku kadang dipanggil

“Anak yang tidak pernah menangis”.

2. H8P25Id “Kamu memiliki mata yang tajam, Selena. Jangan berkecil hati jika teman-teman mengolokmu”. Itu kata ayah dulu, memujiku, lantas mengusap rambutku.

Ayah mencoba membesarkan semangatku setiap kali aku pulang bermain dan melaporkan ada teman yang baru saja mengolok-olokku”.

3. H9P28Id “Aku tidak terlalu suka “mata tajam”. Jika boleh memilih, aku ingin punya pukulan berdentum terbaik agar bisa melawan orang-orang yang menjailiku atau teknik menghilang agar agar aku bisa menghilang dari orang-orang yang mentertawakanku”.

4. H46P29Id “Aku mengintip lambat-lambat peta yang dipegang Aq, menoleh

ke dinding lubang. Hei, aku lupa bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu. Aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali. Aku sepertinya memahami sesuatu”.

5. H85P16Id “ Hari-hari berikutnya, diam-diam akan terus melatih kekuatan baruku”.

Penokohan Ego pada Tokoh Utama dalam Novel “Selena” Karya Tere Liye

Penokohan ego pada tokoh utama berdasarkan prinsip realitas atau kenyataan, yang berusaha untuk memuaskan keinginan id dengan cara-cara yang realistis dan ego mempengaruhi terhadap kepribadian tokoh utama sehingga ego- lah yang berperan penting pada diri tokoh utama . Berikut data penokohan ego pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye.

1. H29P53Ego “Mata bor baja itu menghantam tamengku. Tameng itu meletus dan aku terbanting ke dasar lubang yang becek. Tapi itu lebih dari cukup untuk membelokkan mata bor hingga berdebam jatuh ke samping”.

2. H47P34Ego “Eh, geser lubang ini sepuluh meter ke kanan.Gurat dinding di sana menunjukkan tingkat kekerasan lima puluh persen lebih rendah”.

3. H54P18Ego “Aku tahu untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. Aku akan membeli banyak buku”.

4. H57P31Ego “ Besok-besok, saat libur kerja, aku sering mengunjunginya. Meminjam buku-bukunya atau hanya duduk di sana seharian, belajar, latihan soal”.

5. H58P42Ego “Tiga tahun ini pelajaranku juga maju pesat. Aku tidak hanya belajar berhitung, tapi juga mempelajari buku- buku lain. Aku menghabiskan banyak uang untuk membeli buku, aku autodidak, belajar sendiri”.

6. H60P54Ego “Aku bisa menaklukan ujian akademinya. Aku yakin bisa. Postur tubuhku juga lebih dari cukup untuk melewati ujian demonstrasi kekuatan klan Bulan. Akademi itu mewajibkan seluruh murid baru menguasai dengan baik teknik-teknik tersebut”.

7. H73P11ego “Orang ini, siapa pun dia, apa tujuannya membahas kegagalan masuk ABTT, heh? Untuk membuatku tambah sedih.

8. H76P42Ego “Aku menggeleng pelan. Aku tidak tahu apa persisnya. Aku sedang memikirkan Tamus, sosok misterius yang tadi malam muncul di cermin kamarku. Tamus jelas menawarkan sesuatu. Dia bicara tentang seleksi ABTT dan kesempatan kedua”.

9. H77P50Ego “Baiklah. Aku meremas jemari. Aku mulai melangkah ke luar kamar, berjalan cepat tanpa suara di Lorong, menuruni anak tangga. Untuk urusan menyelinap, tidak ada yang bisa mengalahkanku”.

10. H85P18Ego “Namun, tidak ada waktu untuk bersedih hati. Aku siap mengambil hak atas masa depanku. Aku tidak akan menghabiskan waktu di lokasi proyek sampai tua”.

11. H92P74Ego “Empat tongkat perak teracung, jaring-jaring berterbangan. Aku gesit menghindarinya. Jaring itu tergeletak di lantai Aula.

12. H109P19Ego “Cepat sekali nasibku berubah. Jika tadi malam aku masih cemas apakah diterima atau tidak-cemas aku harus kemana jika ternyata ABTT menolakkku, aku harus tinggal di mana malam nanti, dan sebagainya - siang ini aku telah berada dikantin ABTT yang bagus. Meja-meja Panjang, kursi-kursi nyaman, mahasiswa berbaris mengambil makanan.”

13. H112P56Ego “Tapi kesalku tidak lama . Ada hal yang lain yang lebih penting. Selepas makan siang, pelajaran di kampus ABTT resmi dimulai. Kartu Hologramku menunjukkan nama mata kuliah ruangan, serta nama dosennya. Ratusan mahasiswa ABTT menuju ruang kelas masing-masing.”

14. H325P20Ego “Aku pura-pura sibuk menghabiskan isi piring. Otakku berpikir. Waktuku semakin mendesak. Aku harus segera mengembalikan mesin penerjemaah itu kedalam kotak merah, sebelum Stor tahu benda itu masih kupinjam

Penokohan Superego pada Tokoh Utama dalam Novel “Selena” Karya Tere Liye

Penokohan superego pada tokoh utama menyempurnakan perilaku untuk menekan semua dorongan id yang tidak dapat diterima dan berjuang untuk membuat ego

bertindak berdasarkan standar idealis daripada prinsip-prinsip realistik. Superego hadir di alam sadar, pra sadar, dan tidak sadar sehingga tokoh utama menyesuaikan dengan norma dan aturan yang berlaku. Berikut tabel data penokohan superego pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye.

1. H22P78Superego “Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja. Di kebun jagung aku juga bekerja, itu sudah hal biasa. Aku tidak pernah sekolah. Ayah dan ibu tidak bisa membayar biayanya. Apa yang aku harapkan ? bersenang-senang di kota Tishri?tidak mungkin. Aku paham sekarang kenapa ibu menulis wasiat di sepucuk kertas, bukan bicara langsung, karena wasiat itu tidak menyenangkan”.

2. H47P41Superego “Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti aku seperti bisa mencocokkan dinding kami dengan peta digital, setiap centi bagiannya, termasuk membayangkan bagian dalamnya seperti proyeksi empat dimensi di kepalaku. Karena guratannya seperti motif, aku jadi bisa dengan mudah menunjuk titik terbaik pengeboran. Itu seperti terbayang begitu saja di kepalaku.

3. H83P1Superego “Aku mengangguk mantap. Kumasukkan pakaianku ke tas berkemas. Besok adalah hari penting. Usiaku tepat delapan belas tahun. Aku bisa menentukan masa depanku, tanpa perlu bergantung pada bibi Leh dan paman Raf. Besok juga hari pertamaku kuliah di ABTT”.

4. H85P21Superego “itu cita-citaku, Bibi Leh, maka aku akan melakukan apa pun yang bisa membuatku diterima di sana,” jawabku mantap”.

5. H125P39Superego “Aku masih ragu. Tapi kemungkinan aku akan mengambil Malam dan Misterinya”.

6. H152P75Superego “Wow! Aku tidak mengira pelajaran “Malam dan Misterinya”akan sekeren itu”.

7. H319P48Superego “Sejenak, ada perasaan bersalah di hatiku. Aku telah memanfaatkan sahabatku. Tapi aku segera mengusirnya jauh-jauh. Cepat atau lambat

,aku juga akan mendapatkan file itu, entah di kantor Ling atau di tempat lain. Hanya karena Mata sedang memegangnya, maka itu tidak berarti apa pun. Apa pun. Lupakan sejenak soal moralitas dan etika

8. H343P14Superego “Misi ini telah selesai. Aku berhasil menerjemahkan isi perkamen tua. Apakah aku akan memberitahu Tamus jika dia mendadak menemuiku? Aku tahu akan berutang budi padanya. Dia telah membantuku diterima di ABTT, juga “mengajariku banyak hal”.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada psikologi tokoh utama mengenai id, ego, dan superego selanjutnya peneliti akan menyimpulkan mengenai hasil analisis pada psikologi tokoh utama pada novel “Selena” karya Tere Liye sesuai dengan tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu menganalisis data id, ego, dan superego pada tokoh utama dalam novel “Selene” karya Tere Liye. Berdasarkan hal tersebut, penokohan novel “Selena” karya Tere Liye menurut Freud penokohan id merupakan sifat bawaan Selena dari semenjak lahir dengan sifat kuat, tegar, cerdas, dan rajin. Penokohan ego merupakan dorongan dari sifat id sehingga ego-lah yang mempengaruhi pembentukan penokohan pada tokoh utama sehingga tokoh utama memiliki sifat ceroboh, royal, kuat, sombong, cemas, dan amarah. Penokohan superego merupakan sebagai penyempurna perilaku untuk menekan semua dorongan id dan berjuang membuat ego berdasarkan prinsip realitis sehingga memiliki sifat penurut, teliti, mandiri, tegas, ragu-ragu, puas, serakah, dan baik hati. Kelayakan novel “Selena sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP ditinjau dari tiga aspek kebahasaan banyak menggunakan bahasa gaul, bahasa kias, bahasa sederhana, ditinjau dari segi psikologi pembaca atau siswa dapat mengidentifikasi sifat tokoh utama dari bentuk penokohan pada novel “Selena”, ditinjau dari aspek latar belakang.

SIMPULAN

Simpulan penokohan pada novel “Selena” karya Tere Liye adalah penokohan id pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye dapat disimpulkan merupakan sifat yang dibawa dari sejak lahir yaitu jiwa kuat, tegar, cerdas, rajin, dan masa bodo. Penokohan ego pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye sehingga ego-lah yang berperan penting pada tokoh utama bersifat ceroboh, teliti, royal, rajin, sombong, kuat, ragu-ragu, amarah, cemas, kesal, dan pemarah. Penokohan superego pada tokoh utama dalam novel “Selena” karya Tere Liye membatasi tokoh utama dalam bentuk norma dan aturan yang berlaku sehingga muncul sifat penurut, teliti, mandiri, tegas, ragu-ragu, puas, serakah, dan baik hati. Kelayakan novel “Selena” karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMP ditinjau dari aspek kebahasaan isi novel menggunakan bahasa sederhana sehingga dapat dipahami siswa dalam pembelajaran, dari psikologi isi cerita novel “Selena” tokoh utama seorang gadis remaja berusia lima belas tahun berarti berarti psikologi remaja serupa dengan siswa SMP sehingga siswa antusias mengidentifikasi sifat tokoh utama dengan menyenangkan dan ditinjau dari latar belakang budaya. Budaya yang digunakan adalah budaya yang berkaitan dengan zaman sekarang dengan menggunakan teknologi canggih dari letak geografis, etika dan moral sehingga dikaitkan dengan budaya siswa zaman sekarang yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress (Anggota Ikapi).
- Liye, T. (2020). *Selena*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, I. N. K. (2004). *Teori, metode & teknik penelitan sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme: perspektif wacana naratif*. Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene & Warren Austin. (2014). *Teori kesusastraan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama